

## DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI *SHARIAH COMPLIANT SECURITIES MALAYSIA*

Oleh:

<sup>1)</sup>Pol metra

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci

Email: [pmetra99@gmail.com](mailto:pmetra99@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang di seleksi menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan software Eviews 9 untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, sedangkan rasio *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan diketahui bahwa rasio profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia*.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan.

### ABSTRACT

*This study analyzes the effect of profitability ratios, leverage, and company size on earnings management in Property and Construction Companies registered with Shariah Compliant Securities Malaysia. The sample of this research was 40 companies which were selected using the random sampling method. This study uses Eviews 9 software to analyze data. The results showed that the profitability ratio partially affected earnings management, while the leverage ratio and company size did not have a significant effect on earnings management. Simultaneously it is known that profitability, leverage, and company size ratios have a positive and significant effect on earnings management in Property and Construction Companies registered in Shariah Compliant Securities Malaysia.*

**Keywords:** Earning Management; Profitability; *Leverage*; Company Size.

## PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 sekarang ini menuntut perusahaan agar mampu bertahan dengan kondisi persaingan dengan memanfaatkan teknologi digital, persaingan antar perusahaan tidak hanya terjadi pada sektor yang sama melainkan juga lintas sektor seperti perusahaan yang mendaftarkan diri pada bursa saham konvensional, namun tak sedikit juga perusahaan yang mendaftarkan diri pada bursa saham syariah, tujuannya tak lain adalah untuk menarik para investor guna berinvestasi pada perusahaannya.

Terbukanya persaingan saat ini bukan hanya dampak dari era industri digital saja, namun juga dipengaruhi oleh pasar bebas seperti yang terjadi di Asia Tenggara yang melahirkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang harus dilahirkan oleh perusahaan untuk menghadapi gejolak pasar bebas antar negara Asia Tenggara tersebut. Dalam melahirkan inovasi kekinian untuk menarik minat pangsa pasar memerlukan kreatifitas yang harus dicanangkan oleh manajemen suatu perusahaan yang memerlukan modal yang cukup banyak dalam menghasilkan produk yang dapat diterima pasar. Oleh karena itu peran investor sangat penting dalam hal ini, karena perusahaan-perusahaan tersebut memerlukan investasi dari para pemegang modal tersebut.

Ada banyak pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, diantaranya adalah dengan melihat Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan juga Ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dianalisa oleh para calon investor melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Suatu laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Gunawan, Darmawan, & Purnamawa, 2015).

Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang ditentukan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana pada saat asimetri informasi tinggi, para stakeholder tidak memiliki sumber, insentif, atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, yang dapat meningkatkan praktik *earnings management* dan merupakan sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Lutfillah & Mardiono, 2018).

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan, sebagai proses dilakukannya langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan (Meutia, 2004) dalam (Lutfillah & Mardiono, 2018). Teori yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba adalah *agency theory* dimana adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham), dalam hal ini manajer melakukan usaha agar laba yang disajikan terlihat baik dengan tujuan kepentingan pribadi manajer (Rahayu, Afrizal, & Arum, 2018).

Determinan, faktor-faktor penentu manajemen laba secara empiris diklasifikasikan menjadi dua, faktor penentu finansial dan non finansial (Kusumawati, 2019). Adapun dalam penelitian ini determinan manajemen laba yang di uji adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba (Purnama, 2017).

Beberapa praktisi menilai manajemen laba sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan sebab secara signifikan mempengaruhi laba perusahaan dan keputusan yang dibuat *stakeholder*. Apalagi jika aktivitas rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain. Sementara para akademisi menilai manajemen laba bukan sebagai masalah yang berarti sebab aktivitas rekayasa manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Alasannya, aktivitas rekayasa ini hanya merupakan dampak dari luasnya spektrum prinsip akuntansi berterima umum. Oleh sebab itu, ada pandangan yang menyatakan upaya mengeliminasi manajemen laba adalah dengan melakukan koreksi terhadap standar akuntansi yang berterima umum (Sulistyanto, 2008).

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba dapat dikatakan sebagai sebuah kecurangan jika aktivitas rekayasa manajerial ini melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

1. Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi
2. Mencatat penjualan fiktif
3. Mengundurkan tanggal bukti pembelian
4. Mencatat persediaan fiktif

Dengan perkembangan zaman sekarang ini tentunya diiringi dengan perkembangan standar akuntansi baik secara global maupun di Indonesia, hal tersebut dilakukan agar terciptanya ketepatan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya supaya terhindar dari pelanggaran etika yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Selain itu, di dunia bisnis sekarang ini juga semakin pesat perkembangan perusahaan yang bergerak dengan prinsip syari'ah, hal ini tentunya lahir karena adanya ketidakpuasan dari beberapa individu maupun kelompok terhadap perusahaan yang bergerak dengan prinsip konvensional, karena pada dasarnya beberapa perusahaan konvensional masih riskan dengan praktek manajemen laba, hal ini terbukti dengan banyak perusahaan-perusahaan di dunia maupun di Indonesia yang terjerat skandal-skandal akuntansi, contohnya PT. Ades Alfindo tahun 2004 dimana adanya temuan inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangannya. Kasus PT. indofarma, Tbk yaitu adanya kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. PT. Perusahaan Gas negara dengan pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan. PT. Bank Lippo, Tbk yaitu penerbitan laporan keuangan ganda. PT. Kimia Farma, Tbk dengan adanya penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam laporan keuangannya. Dengan merebaknya kasus akuntansi seperti itu, maka tentunya akan meresahkan para investor dalam menginvasikan modalnya didalam perusahaan, oleh karena itu lahirnya perusahaan-perusahaan

yang beroperasi dengan prinsip syari'ah merupakan sebuah solusi logis yang patut dipertimbangkan oleh calon investor.

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia.**

Determinan manajemen laba adalah *leverage*, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal inilah yang kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Widyaningdyah, 2001) dalam (Kusumawati, 2019). *Leverage* merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap manajemen laba ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan manajer berusaha menghindari kegagalan pada perjanjian utang dan tingkat *leverage* yang tinggi memotivasi untuk menghasilkan laba yang baik (Agustia, 2013) dalam (Fandriani & Tunjung, 2019).

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia.**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Astuti, Wijaya, & Nuraina, 2017).

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia.**

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) dengan menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap

Manajemen Laba, menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, Darmawan, & Purnamawa, 2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia*.

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, DER, dan Total Aset secara Simultan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia*.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan *teknik simple random sampling*, terdapat 40 perusahaan pada sektor properti dan konstruksi di *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan saham syariah pada sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018.

### Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
Manajemen laba (Dechow, 1995)	Tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan	$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio

	kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan		
<b>Variabel Independen</b>			
Profitabilitas (Kasmir, 2015)	Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba	$ROA = \frac{\text{Lababersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Leverage (Kasmir, 2015)	Menunjukkan seberapa besar asset didanai dengan hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Riyanto, 2008)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai, <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva.	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Syarat hasil uji asumsi klasik harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Data Panel

Pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada satu waktu, disebut dengan data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut *panel data*. Dengan demikian *panel data* dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu (Suliyanto, 2011).

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data panel yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Manajemen Laba)

c = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1 (Profitabilitas)

X2 = Variabel Independen 2 (*Leverage*)

X3 = Variabel Independen 3 (Ukuran Perusahaan)

e = *error term*

t = waktu

i = perusahaan

### a) Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Menurut Ghozali (2018), pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan  $t_{hitung}$  berdasarkan hasil *output* analisis regresi. Dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% atau keyakinan 95%. Kriteria:

a. Jika  $t_{hitung} >$  atau nilai sig.  $<$  alpha  $t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Jika  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  atau nilai sig.  $>$  alpha, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### b) Uji Signifikansi Simultan (F-test)



Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *goodness of fit* dari model atas kerangka teoritis (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig.  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig.  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

**c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pemilihan Model Regresi Linear Berganda Data Panel Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities Malaysia***

**1) Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel Menggunakan Model *Common Effect* (PLS)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.920241	0.487943	1.885959	0.0618
ROA	0.008808	0.002017	4.367524	0.0000
DER	-0.000149	0.000174	-0.855377	0.3941
TOTALASET	-0.061479	0.036898	-1.666216	0.0984
R-squared	0.184297	Mean dependent var		0.096262
Adjusted R-squared	0.163201	S.D. dependent var		0.500460
S.E. of regression	0.457804	Akaike info criterion		1.308015
Sum squared resid	24.31184	Schwarz criterion		1.400932
Log likelihood	-74.48092	Hannan-Quinn criter.		1.345749
F-statistic	8.736182	Durbin-Watson stat		0.134869
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

**2) Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel Menggunakan Model *Fixed effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.172862	1.014014	-1.156653	0.2510
ROA	0.007391	0.000692	10.68051	0.0000
DER	-5.80E-05	5.38E-05	-1.079773	0.2836
TOTALASET	0.096720	0.077057	1.255165	0.2132

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.965095	Mean dependent var	0.096262
Adjusted R-squared	0.946055	S.D. dependent var	0.500460
S.E. of regression	0.116237	Akaike info criterion	-1.193393
Sum squared resid	1.040348	Schwarz criterion	-0.194541
Log likelihood	114.6036	Hannan-Quinn criter.	-0.787755
F-statistic	50.68951	Durbin-Watson stat	2.786148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### 3) Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.164327	(39,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	378.168959	39	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### 4) Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel Menggunakan Model *Random effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046479	0.654079	0.071061	0.9435
ROA	0.007822	0.000640	12.22308	0.0000
DER	-4.87E-05	5.28E-05	-0.921565	0.3587
TOTALASET	0.004080	0.049395	0.082604	0.9343

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.456324	0.9391
Idiosyncratic random	0.116237	0.0609
Weighted Statistics		
R-squared	0.615221	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.605270	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.116281	Sum squared resid
F-statistic	61.82387	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.158526	Mean dependent var
Sum squared resid	25.07991	Durbin-Watson stat

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Pada tabel sebelumnya yang menggunakan *fixed effect* dan tabel di atas yang menggunakan model *random effect*. Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya. Pada tabel dibawah disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan eviews 9.

### 5) Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.088318	3	0.3782

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.3782 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, ini berarti  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$  sehingga model yang dipilih yakni *Random effect Model (REM)*.

Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier (LM)*. Pada tabel dibawah disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan eviews 9.

### 6) Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	102.9589 (0.0000)	1.457874 (0.2273)	104.4168 (0.0000)
Honda	10.14687	-1.207425	6.321141

	(0.0000)	--	(0.0000)
King-Wu	10.14687 (0.0000)	-1.207425 --	1.063461 (0.1438)
Standardized Honda	10.41812 (0.0000)	-0.976493 --	2.297484 (0.0108)
Standardized King-Wu	10.41812 (0.0000)	-0.976493 --	-1.135345 --
Gourieriou, et al.*	--	--	102.9589 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Dalam penelitian ini untuk metode yang digunakan dalam menentukan metode mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* dalam uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan metode *Breusch Pagan*. Dimana nilai P Value yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

## b. Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi Data Panel Perusahaan Properti dan Konstruksi Malaysia

### 1) Pengaruh Variabel Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas f lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046479	0.654079	0.071061	0.9435
ROA	0.007822	0.000640	12.22308	0.0000
DER	-4.87E-05	5.28E-05	-0.921565	0.3587
TOTALASET	0.004080	0.049395	0.082604	0.9343

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda data panel sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

$$Y_{ti} = 0,046 + 0,007 -4,870 + 0,004 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,046 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel ROA ( $X_{1a}$ ), DER ( $X_{2a}$ ) dan Total Aset ( $X_{3a}$ ) maka nilai Manajemen Laba ( $Y_a$ ) adalah 0,046 %.

**a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Pengujian  $H_1$ )**

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Profitabilitas adalah sebesar 12.22308, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 40-3 = 37$  dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.02619 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $12.22308 > 2.02619$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Malaysia.

**b) Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba (Pengujian  $H_2$ )**

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Leverage adalah sebesar -0,921565, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 40-3 = 37$  dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.02619 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0,921565 < 2.02619$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,587 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Malaysia.

**c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Pengujian  $H_3$ )**

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,082604, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 40-3 = 37$  dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.02619 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,082604 < 2.02619$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9343 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti

bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Malaysia.

**2) Pengaruh Variabel Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara Simultan (Pengujian H<sub>4</sub>)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai Prob (F-Statistic) < alpha (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai Prob (F-Statistic) > alpha (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Weighted Statistics			
R-squared	0.615221	Mean dependent var	0.014006
Adjusted R-squared	0.605270	S.D. dependent var	0.185080
S.E. of regression	0.116281	Sum squared resid	1.568471
F-statistic	61.82387	Durbin-Watson stat	1.900278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 61.82387 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,86. Dengan demikian F hitung < F tabel (61,82387 > 2,86), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan Total Aset secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**3) Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)**

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Weighted Statistics			
---------------------	--	--	--

R-squared	0.615221	Mean dependent var	0.014006
Adjusted R-squared	0.605270	S.D. dependent var	0.185080
S.E. of regression	0.116281	Sum squared resid	1.568471
F-statistic	61.82387	Durbin-Watson stat	1.900278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas besar angka Adjusted R-Squared adalah 0.605270. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,5270%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 60,5270%. terhadap variabel dependennya. Sisanya 39,473% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Dari hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear  $Y_{ti} = 0,046 + 0,007 X_1 - 4,870 X_2 + 0,004 X_3 + e$ , dimana nilai konstanta sebesar 0,046 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) maka nilai Manajemen Laba (Y) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia adalah 0,046%.
2. Didapatkan nilai t-hitung Profitabilitas ( $X_1$ ) lebih kecil dari nilai t-tabel ( $12.22308 > 2.02619$ ), dengan nilai probabilitas yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Indonesia.
3. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Leverage ( $X_2$ ) lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0,921565 < 2.02619$ ), dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,587 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa Leverage ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia.
4. Sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) didapatkan t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,082604 < 2.02619$ ), dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9343 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) juga

tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia.

5. Secara simultan didapatkan nilai F hitung  $< F$  tabel ( $61,82387 < 2,86$ ), dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut cocok (fit) untuk memprediksi variabel dependen.
6. Nilai Adjusted R-Squared adalah 0,605270. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 60,5270%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 60,5270% terhadap variabel dependennya, sisanya sebesar 39,473% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### **Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendanaan melalui penambahan modal untuk mengurangi manajemen laba dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi laba yang lebih akurat dan tidak melakukan tindakan manajemen laba, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil, dengan tidak merugikan pihak eksternal dan internal yang membutuhkan informasi keuangan.
2. Manajemen laba adalah tindakan yang tidak dapat dihindarkan karena laba disusun berdasarkan norma atau standar akuntansi keuangan. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan. Misalnya, dengan memilih perusahaan yang memiliki nilai hutang yang cukup besar karena fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba akan berkurang. Selain itu, investor juga bisa mempertimbangkan untuk memilih perusahaan yang melakukan manajemen laba karena kinerja keuangan akan meningkat, karena manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, walaupun tindakan manajer



tersebut untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, namun tidak mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

3. Melalui penelitian ini yang telah peneliti uji, maka sangat diharapkan untuk penelitian-penelitian berikutnya agar menggali informasi terkait variabel-variabel yang relevan untuk diuji terkait dengan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Jika terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengujian pengaruhnya dengan manajemen laba, adapun penelitian tersebut dapat menambah periode waktu yang digunakan agar pengujian dalam penelitian tersebut dapat menyimpulkan apakah ukuran perusahaan secara konsisten tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan referensi rumus manajemen laba yang konsisten dan relevan sehingga dalam hasil pengujian memberikan jawaban yang memiliki keterandalan. Tidak hanya itu, peneliti juga mengharapkan terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang bersifat mengungkap untuk menggali penyebab-penyebab mengapa variabel-variabel diatas, seperti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Bagi peneliti yang akan datang, dapat memasukkan variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain atau faktor-faktor lain sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).
5. Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan komparasi terhadap perusahaan yang terdaftar pada bursa saham konvensional dengan perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Syariah.

## REFERENSI

- Astuti, A. Y., Wijaya, A. L., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9 th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun, Vol. 5 No. 1*, pp. 501-514. Madiun.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2)*, v.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawa, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Haryono, Gampo. 2017. "Pengaruh Kepuasan Atas Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Pengunjung Pada Taman Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh." *Benefita 2*: 169-178.
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Lutfillah, N. Q., & Mardiono, E. R. (2018). Determinan manajemen laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 3(1), 20-28.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Rahayu, V. I., Afrizal, & Arum, E. D. (2018). Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *JAKU: Jurnal Akuntansi Unja*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (F. S. Suyantoro, Ed.) Yogyakarta: ANDI.